



PENDAMPINGAN INDUSTRI PARIWISATA KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL YANG BERDAMPAK PADA EKONOMI DI DESA PANCOT TAWANGMANGU

Irwan Christanto Edy¹, Kristian Faskahariyanto², Suryo Adinugroho³

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan^{1,2,3}

Email Korespondensi: irwan.christanto@bukitpengharapan.ac.id[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

15 Desember 2023

Diterima:

28 Desember 2023

Diterbitkan:

29 Desember 2023

Kata Kunci:

Pendampingan;

Potensi Lokal;

Ekonomi;

Industri Kreatif.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat di desa Pancot Tawangmangu ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemasaran produk wisata di desa Pancot Tawangmangu yang berupa tradisi Mondosiyo sebagai warisan budaya yang berdampak pada ekonomi masyarakat. Desa Pancot termasuk wilayah Kelurahan Kalisoro yang terletak sekitar 2 km sebelah Timur dari kantor Kecamatan Tawangmangu, Karanganyar Jawa Tengah, memiliki wisata alam yang menarik serta warisan budaya. Sebagian besar masyarakat Dusun Pancot bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, ataupun penyedia jasa untuk kepentingan pariwisata. Terkait dengan produk desa Pancot yang sebagian besar adalah hasil pertanian, maka perlu upaya untuk membantu pemasaran produk desa Pancot khusus produk wisata. Tradisi mondosiyo akan memberikan ruang bagi penjualan produk pertanian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam strategi pengembangan industri kreatif, khususnya kepada pelaku bisnis UMKM kuliner termasuk kelompok muda, yaitu karang taruna di desa Pancot. Metode pelaksanaan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan forum diskusi kelompok (FGD). Kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi kelompok usaha termasuk pemuda karang taruna dalam mengelola dan memasarkan produk pertanian, kuliner, seni dan budaya mondosiyo kepada masyarakat umum. Tim pengabdian telah menjadi mitra untuk memasarkan potensi di desa Pancot Tawangmangu

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid-19 pertumbuhan industri pariwisata berkembang pesat. Banyak wisatawan yang mulai berdatangan ke objek wisata (Harianja, R. et al., 2022). Perilaku wisatawan tampak di mana setiap objek wisata mulai dipadati para pengunjung terutama setiap akhir pekan. Tawangmangu merupakan salah satu daerah wisata yang berkembang pesat di Jawa Tengah. Potensi alam dan budaya menjadi daya tarik khusus di Tawangmangu. Wisatawan dituntut untuk dapat berlaku bijak dalam berwisata karena ada berbagai destinasi yang ditawarkan sebagai tempat wisata (Harnadi, A, 2021). Perilaku wisatawan dalam menyikapi pertumbuhan pariwisata memang beragam, tetapi pada umumnya wisatawan menyambut baik terkait kebijakan pemerintah (Hasyim, R.A. & Ayasofia, F, 2020).

Dusun Pancot terdiri dari lingkungan Pancot Lor (utara) dan Pancot Kidul (selatan). Dusun ini berada di bawah kaki Gunung Lawu dengan ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl) di kelurahan Kalisoro, kecamatan Tawangmangu, kabupaten Karanganyar. Hal ini membuat Dusun Pancot memiliki pemandangan yang tidak kalah indah dengan desa wisata lainnya di Tawangmangu. Dusun ini memiliki lanskap memukau dengan hamparan ladang sayur mayur yang segar dengan dilatarbelakangi beberapa perbukitan.

Selain lanskap, Dusun Pancot juga memiliki daya tarik wisata alam berupa air terjun bernama Air Terjun Kedung Sriti. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada praobservasi dengan Bapak Narto sebagai perwakilan Karang Taruna Dusun Pancot, diketahui bahwa sebagai berikut. Pertama, sumber aliran Air Terjun Kedung Sriti berbeda dengan sumber aliran Air Terjun Grojogan Sewu. Aliran Air Terjun Kedung Sriti berasal dari desa di atas Dusun Pancot, yakni Desa Blumbang, lebih tepatnya berasal dari Pringgondani. Kedua, Air Terjun Kedung Sriti termasuk kedalam Kawasan Hutan Lindung Gunung Lawu dan baru dibuka untuk wisata sejak tahun 2020.

Tidak hanya lanskap dan Air Terjun Kedung Sriti yang menjadi daya tarik Dusun Pancot, Upacara Adat Mondhosiyo juga menjadi daya tarik utama untuk wisatawan datang ke dusun ini (Janah, A.I.N, 2020). Berdasarkan wawancara praobservasi dengan Bapak Dimas sebagai salah satu koordinator kebudayaan Dusun Pancot, diketahui bahwa upacara adat ini dilaksanakan setiap tujuh bulan sekali pada Selasa Kliwon. Pada tahun 2023 ini, Upacara Adat Mondhosiyo telah dilaksanakan pada 3 Januari lalu dan akan dilaksanakan kembali pada 22 Agustus (Murdyaningsih, Devi., 2021). Selain itu, upacara adat ini telah diusulkan ke Dinas Kebudayaan Bidang Cagar Budaya pemerintah provinsi Jawa Tengah sebagai warisan budaya tak benda. Hal ini menunjukkan Upacara Adat Mondhosiyo merupakan daya tarik utama Dusun Pancot (Widjaya, A.N, 2020).

Dari berbagai potensi tersebut baik daya tarik alam dan warisan budaya, permasalahan di desa Pancot adalah (1) belum adanya sistem tata kelola yang baik dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Desa Pancot Tawangmangu, (2) belum adanya strategi bisnis yang baik khususnya dalam strategi pemasaran potensi wisata yang berbasis potensi lokal. Kedua permasalahan tersebut yang menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode kegiatan yang akan diberikan kepada kelompok muda karang taruna dan pelaku usaha di desa Pancot Tawangmangu, dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Bagan Metode Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 1. tahapan pelaksanaan kegiatan di desa Pancot Tawangmangu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penyuluhan tentang industri kreatif

Penyuluhan adalah turunan dari kata *extension* yang dipakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Penyuluhan (*Voorlichting*) yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya, atau *Beratung* yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi orang lain, tetapi orang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihan. Penyuluhan secara umum adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan bidangnya dan berdampak pada pendapatan. Secara singkat penyuluhan adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya pencapaian pendapatan. Dalam penyuluhan ini diskusi diperlukan karena dengan diskusi terjadi interaksi

komunikasi antara dua orang atau lebih/ kelompok. Biasanya komunikasi antara kelompok dapat berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar (Edy,I.C., 2023). Industri kreatif adalah usaha yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu dan kelompok untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta (Indriyani,E., 2020). Penyuluhan mengenai industri kreatif dalam sektor pariwisata bertujuan untuk menggarisbawahi peran industri kreatif yang ditujukan pada: (1) Produk dan atraksi wisata; (2) Revitalisasi produk yang sudah ada (termasuk kuliner); (3) Menghargai dan menjaga aset budaya; dan (4) Memanfaatkan Teknologi Informasi (Branding, Promosi, dll).

2. Pelatihan tentang membangun bisnis

Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan (Maulana, A. & Rosa, A., 2022).

3. Pendampingan tentang membangun bisnis

Pendampingan atau Mentorship. Mentorship berakar memiliki makna pembimbing atau pengasuh atau sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya. Orang yang melakukan kegiatan mentoring disebut Mentor (Suprayitno, 2022).

Metode yang digunakan adalah *persuasif*, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apa pun agar masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagaman, ekonomi maupun pembangunan secara umum. Data yang diperoleh dengan pendekatan tersebut adalah data primer yang diperoleh dari komunikasi langsung dengan peserta pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan tanya jawab, beberapa pertanyaan disampaikan secara langsung oleh tim pengabdian kepada pengabdian. Jawaban lisan dari peserta menjadi bahan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menjadi temuan dari pelaksanaan kegiatan PKM, tim PKM ITBK Bukit Pengharapan telah mengamati perilaku kelompok usaha muda dan pelaku usaha di desa Pancot Tawangmangu, dan diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha muda di Desa Pancot dilakukan dengan sistem keluarga, 75 % kegiatan usaha dilakukan oleh anggota keluarga.
2. Potensi lokal yang berupa warisan budaya dan wisata alam merupakan keunggulan desa Pancot, tetapi 90% pelaku usaha belum secara optimal memanfaatkan keunggulan desa Pancot sebagai strategi pengembangan bisnis.
3. Kegiatan usaha/bisnis di Pancot hampir 100% masih dilakukan secara konvensional atau tradisional, belum memiliki sentuhan inovasi, misalkan produksi ubi jalar di desa Pancot hanya diolah sederhana misalnya menjadi ubi bakar kemudian dijual.
4. Warisan budaya hanya dijalankan sebagai tradisi, tetapi belum dikonsepskan sebagai branding desa Pancot sehingga ini belum memberikan dampak dalam pemasaran.

Dengan berbagai temuan tersebut di atas, maka tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, minat dan semangat dalam berbisnis. Langkah langkah dalam kegiatan PKM ini meliputi (1) Perkenalan, (2) Presentasi oleh tim pengabdian, (3) Presentasi oleh tokoh atau pelaku usaha, (4) Diskusi yang dikemas dalam tanya jawab,

(4) kunjungan atau visit ke wisata alam dan beberapa pelaku usaha, (5) Penarikan kesimpulan berupa perumusan temuan-temuan, (6) penutup.

Kelompok muda dan pelaku usaha ini merupakan motor pendongkrak usaha masyarakat. Pendekatan sosial budaya antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis merupakan pendekatan yang efektif untuk melakukan pendampingan pada kelompok usaha. Dalam pendekatan psikologis target pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk kelompok muda dan pelaku usaha dapat dilihat berdasarkan capaian luar.

Tabel 1. Target Pencapaian Kegiatan PKM

No	Indikator Pencapaian	Indikator Capaian
1	Adanya Peningkatan Motivasi	Sikap yang responsif dalam menanggapi setiap pertanyaan
2	Adanya Peningkatan Pengetahuan	Konten pertanyaan yang semakin bermutu
3	Adanya Peningkatan Keterampilan	Pelaksanaan Rencana kerja pelaku usaha
4	Adanya Interaksi dalam Pelaksanaan melalui FGD (Forum Group Discussion)	Terbentuknya forum diskusi secara rutin

Solusi untuk mengatasi permasalahan pendampingan dalam rangka pengembangan usaha masyarakat desa Pancot, diutamakan pada pendekatan strategi inovasi bisnis dan penguatan merek (Branding) desa Pancot Kalisoro, dengan warisan budaya yang bisa menjadi keunikan desa Pancot.

Kegiatan ini dilakukan oleh pemateri yang kompeten dalam inovasi bisnis khususnya bidang kuliner dalam membekali pelaku usaha dan kelompok muda di Desa Pancot. Keterlibatan tokoh panutan yang dapat menjadi teladan dalam memberikan motivasi. Berkaitan dengan pengembangan usaha atau bisnis yang berbasis warisan budaya dan potensi alam. Hasil kegiatan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah pelaku usaha dan kelompok muda (karang taruna) di Desa Pancot Kalisoro Tawangmangu, yaitu:

1. Secara kualitatif, yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:
 - a. Terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk berbisnis dengan penguatan Branding/merek Desa Pancot.
 - b. Terbentuknya kelompok usaha yang akan menopang kegiatan usaha di Desa Pancot Kalisoro
 - c. Terciptanya minat pelaku usaha dan kelompok muda untuk pengembangan usaha yang berbasis warisan budaya dan potensi alam di Desa Pancot.
2. Secara kuantitatif sebagai berikut :
 - a. Adanya peningkatan jumlah pelaku usaha di Desa Pancot Kalisoro
 - b. Adanya peningkatan kelompok muda yang terlibat dalam pengembangan bisnis di Desa Pancot.
3. Kebermanfaatan Kegiatan dari segi Potensi Ekonomi
 - a. Untuk memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya pelaku usaha .
 - b. Untuk mengangkat perekonomian daerah melalui program kewirausahaan



Gambar 2. Warisan Budaya Desa Pancot: Tradisi Mondosiyo



Gambar 4. Potensi Alam: Air Terjun Sriti



Gambar 3. Potensi Pertanian dan Perkebunan



Gambar 5. Kelompok Seni Budaya

Dalam rangka kegiatan PKM Pendampingan Industri Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak Ekonomi di Desa Pancot Tawangmangu, Tim PKM juga mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai sarana untuk melibatkan berbagai pihak terkait. Peserta FGD melibatkan warga desa, pelaku industri pariwisata, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama FGD adalah untuk menggali ide-ide kreatif dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan industri pariwisata kreatif di desa tersebut. Dalam FGD, tema utama yang dibahas mencakup potensi lokal yang dapat menjadi daya tarik pariwisata, aspek-aspek ekonomi yang dapat ditingkatkan, dan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan dampak ekonomi secara signifikan. Diskusi ini dipandu oleh seorang pemoderator yang memastikan arah pembicaraan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari FGD ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan merumuskan saran-saran konstruktif untuk meningkatkan dampak ekonomi melalui industri pariwisata kreatif di Desa Pancot Tawangmangu.



Gambar 6. Tim PKM sedang Melaksanakan FGD dengan Masyarakat

Setelah melaksanakan berbagai rangkaian proses dalam kegiatan PKM, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ITBK Bukit Pengharapan ini dapat dikatakan dapat mencapai target dan mampu memberi manfaat dalam upaya meningkatkan minat, motivasi dan keterampilan pelaku usaha dan kelompok muda. indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Sejak awal pelaksanaan kegiatan ada antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang industri kreatif, hal ini kelihatan dari jumlah kehadiran, dari semua yang diundang ternyata semuanya hadir dan mengikuti kegiatan dengan semangat.
2. Dalam pelaksanaan ada diskusi dua arah yang iteratif dan bersemangat. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh tim pelaksana dengan baik.
3. Kontribusi pihak paguyuban masyarakat desa Pancot, karena telah menyediakan ruang, waktu dan tempat yang memadai.
4. Hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat, ternyata menunjukkan bahwa ada manfaat yang besar bagi peserta tentang pembelajaran membangun bisnis. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dilanjutkan di masa yang akan datang dengan melibatkan pakar yang lebih kompeten di bidang industri kreatif pariwisata.

Temuan yang lain diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pancot Kalisoro Tawangmangu kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah adalah:

1. Warisan budaya tradisi Mondosiyo di desa Pancot tetap dilestarikan karena akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Potensi pertanian desa Pancot menjadi penggerak bagi pengembangan industri pariwisata bidang kuliner.
3. Desa Pancot memiliki potensi yang strategis sebagai industri Pariwisata khusus di Jawa Tengah

PENUTUP

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan manfaat yang besar dalam membangun minat, sikap, motivasi dan keterampilan dalam membangun dan mengembangkan bisnis. Pelaku usaha telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang industri kreatif di daerah pariwisata. Dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan dan pendampingan akan sangat memberikan peningkatan motivasi dan minat. Keberhasilan program kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Pancot sangat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu 1) motivasi dan minat pelaku usaha itu sendiri untuk belajar, 2) dukungan yang kuat dari pihak pemerintah desa, 3) keahlian dan kemampuan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan materi yang menarik, 4) dukungan tokoh panutan, yang menjadi contoh nyata dalam membangun bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala desa Pancot dan kepala kelurahan Kalisoro Tawangmangu yang telah memberikan akses dan dukungan program pengabdian kepada masyarakat di desa Pancot Kalisoro Tawangmangu. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak termasuk mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan yang telah berpartisipasi dan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy,I.C., R., T. (2023). Pendampingan UMKM Gita Laras Tawangmangu dalam Manajemen Produk untuk Optimalisasi Penjualan. *Azramedia Indonesia*, 3(4).
- Harianja, R., P., R. R., Mustofa, A.N.A., P., M., & Syahputra, A., H., S. T. E. W. (2022). Perilaku Berwisata Wisatawan Nusantara Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Agama, Dan Budaya*, 7(1).
- Harnadi. A. (2021). Bijak Berwisata Pasca Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1).
- Hasyim, R.A., D., B., & Ayasofia, F. (2020). *Memprediksi Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid-19*. 7(1).
- Indriyani,E., U., A. (2020). *Model strategi penguatan daya saing industri kreatif pariwisata bernilai kearifan lokal*.
- Janah, A.I.N. (2020). Makna Simbolik Tradisi Mondhosio di Dusun Pancot, Kalisoro, Tawangmangu, Karanganyar. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1).
- Maulana, A., N., N., & Rosa, A., Y., D. (2022). Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Murdyaningsih, Devi. (2021). Tradisi Mandhasiya Desa Pancot dan Potensinya sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Karanganyar. *El Tarikh Is the Journal of History, Culture,and Islamic Civilization (JHCC)*, 2(2).

- Suprayitno. (2022). Pentingnya Jiwa Wirausaha Bagi Karang Taruna Kel. Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).
- Widjaya, A.N. (2020). *Strategi Komunikasi Warga Lingkungan Pancot dalam Upaya Promosi Pembentukan Rintisan Desa Wisata Pancot, Kalisoro, Tawangmangu* [Tugas Akhir]. Universitas Sebelas maret.